

**STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI LATIHAN AZAN UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN AFEKSI ANAK TERHADAP  
SIMBOL-SIMBOL ISLAM**

Rahman<sup>1</sup>, Nurul Zahriani JF<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PAI, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[1rahman20092001@gmail.com](mailto:rahman20092001@gmail.com), [2nurulzahriani@umsu.ac.id](mailto:nurulzahriani@umsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of learning strategies through adhan practice in developing self-confidence and children's affection toward islamic symbols at Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design, in which the researcher is directly involved and acts as a trainer throughout the research process. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed inductively. The findings show that structure adhan practice using modeling, imitation, habituation, gradual practice, and positive reinforcement encourages children's courage, self-confidence, and positive emotional responses toward islamic symbols. Children actively participated and showed progressive improvement from group practice to individual performance. This study concludes that adhan practice can serve as an effective learning strategy to support affective and social development in early childhood education.*

**Keywords:** Learning Strategy, Adhan Practice, Self-confidence, Affection, Early Childhood Education.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembeajaran melalui latihan azan untuk mengembangkan afeksi dan kepercayaan diri anak terhadap simbol-simbol islam di Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus, dimana peneliti terlibat secara langsung dan berperan sebagai pelatih dalam proses penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan azan yang dilakukan secara terstruktur melalui keteladanan, peniruan, pembiasaan, latihan bertahap, dan penguatan positif mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta afeksi anak. Dengan demikian, latihan azan dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan afektif dan sosial anak usia dini.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Latihan Azan, Kepercayaan Diri, Afeksi, Anak Usia Dini.

## **A. Pendahuluan**

Masa usia dini merupakan fondasi awal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang individu dimasa mendatang. Maka dari itu, pada masa perkembangan ini seorang anak membutuhkan perlakuan dan lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dan semua itu bisa didapat dari pendidikan terutama pendidikan islam anak usia dini.

Sejak usia emas, pendidikan islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter islami anak (Amalia & Harfiani, 2024). Masa kanak-kanak merupakan fase pembentukan fondasi keimanan, kebiasaan, serta afeksi terhadap nilai-nilai keagamaan (Nadlif, 2022).

Selain itu, pendidikan islam juga harus bisa mengarahkan manusia untuk dapat mengenal dan menambah keimanan terhadap penciptanya, serta pemahaman bahwa Allah akan memberikan predikat ummat terbaik jika seluruh aturan disetiap aspek kehidupan telah dijalankan (Rahimania & Naimi, 2024). Termasuk dari usaha-usaha tersebut

ialah memiliki kepekaan atau afeksi terhadap simbol-simbol islam.

Azan bukan sekadar panggilan untuk menunaikan salat, tetapi juga merupakan syiar Islam yang memiliki nilai spiritual dan edukatif yang tinggi (Nisak & Asmanto, 2023). Melalui kegiatan latihan azan, anak-anak tidak hanya belajar melafalkan kalimat-kalimat suci dengan benar, tetapi juga dapat melatih keberanian, kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap simbol-simbol Islam terkhususnya azan. Kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bernilai religius (Rony, 2021).

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Tadika Ummi Bestari, Kota Damansara, Malaysia, ditemukan bahwa kegiatan latihan azan belum dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Padahal, sebagian anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan, namun masih kurang percaya diri untuk tampil dan menirukan azan di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi anak dengan praktik pembelajaran yang ada.

Sejauh ini, penelitian dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam anak usia dini umumnya lebih banyak berfokus pada aspek hafalan surah pendek, doa-doa harian, dan pengenalan ibadah dasar. Sementara itu, kegiatan latihan azan masih jarang dikaji secara mendalam sebagai strategi pembelajaran yang sistematis, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam.

Salah satunya penelitian oleh Akmal Ihsan dan Al Ikhlas berfokus pada kompetensi guru dalam pembelajaran azan di TPA, khususnya faktor internal-eksternal guru dan peningkatan kemampuan teknis santri dalam melafalkan azan. Namun, kajian tersebut tidak membahas latihan azan sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun kepercayaan diri dan kecintaan anak terhadap simbol Islam (Ihsan & Ikhlas, 2022).

Selanjutnya penelitian Alfiana Nur Aisyah dkk. menunjukkan bahwa metode bercerita efektif meningkatkan kepercayaan diri anak melalui nilai keberanian, kemandirian, dan interaksi verbal. Akan tetapi, penelitian ini masih berada pada

pendekatan umum pembelajaran anak usia dini dan belum menelaah aktivitas keagamaan khusus seperti latihan azan sebagai media pembelajaran religius sekaligus afektif (Aisyah et al., 2022).

Berikutnya penelitian Furqony dan Nurjanah membuktikan bahwa metode bermain peran makro efektif meningkatkan kepercayaan diri anak (dari 52% menjadi 92%). Meski demikian, penelitian ini belum mengkaji kegiatan keagamaan, khususnya latihan azan, sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam (Furkony & Nurjanah, 2023).

Ada juga penelitian Ragil dan Putra memperlihatkan bahwa kegiatan outbound efektif meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman luar kelas. Namun, fokus penelitian ini berada pada aktivitas outdoor, bukan penggunaan latihan azan sebagai strategi pembelajaran afektif dalam konteks pendidikan agama (Ragil & Putra, 2023).

Dan juga penelitian Helvionita menunjukkan bahwa metode mendongeng efektif dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai moral. Tetapi metode ini cenderung pasif karena anak lebih banyak berperan sebagai pendengar, sehingga aspek afeksi dan kepercayaan diri terhadap simbol-simbol Islam belum dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran langsung seperti latihan azan (Helvionita, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya belum secara khusus menjadikan latihan azan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan afeksi anak usia dini terhadap simbol-simbol Islam, karena umumnya azan dikaji dalam konteks fiqh, sejarah, atau pelatihan muazzin bagi remaja dan dewasa. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan kesenjangan tersebut dengan menghadirkan kebaruan (novelty) berupa pengembangan strategi pembelajaran latihan azan secara terstruktur sebagai upaya membangun keberanian, kepercayaan diri, dan kecintaan anak terhadap simbol-simbol Islam sejak dini (Lisnawati, 2024).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini

mengembangkan strategi pembelajaran melalui latihan azan yang dirancang secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan memadukan pembiasaan, keteladanan, peniruan, dan latihan bertahap, sehingga anak tidak hanya mampu melafalkan azan dengan benar, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. (Grimalda et al., 2021).

Melalui strategi ini, latihan azan tidak lagi bersifat spontan atau sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembelajaran keagamaan di Tadika yang memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui interaksi langsung dengan simbol Islam, yaitu azan (Andriyansyah et al., 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan fenomena secara komprehensif dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pemilihan sampel

purposive, dan analisis data induktif (Ubaidulloh & Purwanto, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran melalui latihan azan serta dampaknya terhadap kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol Islam di Tadika Ummi Bestari Kota Damansara, Malaysia.

Penelitian ini memakai desain studi kasus (case study), yaitu penyelidikan mendalam terhadap satu kasus nyata dalam konteks kehidupannya (Nurahma & Hendriani, 2021). Desain ini relevan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” strategi latihan azan diterapkan dan bagaimana perannya dalam mengembangkan kepercayaan diri dan afeksi anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi faktual dan komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran (Siregar, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Strategi Pembelajaran Latihan Azan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tadika Ummi Bestari Kota Damansara**

Azan merupakan panggilan salat fardu sekaligus simbol Islam yang memiliki nilai spiritual, edukatif, dan sosial, serta menjadi sarana penyampaian pesan tauhid (Yusram, 2020). Dalam kegiatan latihan azan di Tadika Ummi Bestari, peneliti bertindak langsung sebagai pelatih dengan menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui pengalaman langsung, keteladanan, peniruan, dan pembiasaan (Fonataba & Silas 2025). Anak usia dini lebih efektif belajar melalui contoh konkret dan praktik langsung, sehingga metode keteladanan dan peniruan menjadi pendekatan utama, didukung latihan bertahap dari kegiatan bersama, kelompok kecil, hingga tampil individu sebagai ‘muazin cilik’.

Pendekatan bertahap ini terbukti membantu anak membangun keberanian dan kepercayaan diri secara perlahan, sejalan dengan temuan Utami serta Furqony dan Nurjanah yang menegaskan bahwa kesempatan tampil yang terstruktur meningkatkan keyakinan diri anak.

Pembiasaan harian yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah turut memperkuat kedekatan anak dengan kegiatan keagamaan (Bachtiar & Salim, 2025), sebagaimana ditegaskan oleh Hafidz dkk. bahwa pembiasaan aktivitas islami menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam (Hafidz et al., 2022).

Dalam praktiknya, latihan azan dilakukan secara konsisten pada waktu-waktu tertentu dan diperkuat dengan penguatan positif berupa pujian, tepuk tangan, serta apresiasi sederhana seperti stiker, yang memberikan rasa aman dan pengakuan bagi anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi ini menjadikan anak lebih antusias, berani melafalkan azan, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan afeksi terhadap simbol-simbol Islam.

Melalui latihan azan, anak tidak hanya belajar melafalkan lafaz dengan benar, tetapi juga memperoleh pengalaman tampil, menumbuhkan keberanian, serta membangun afeksi terhadap simbol-simbol Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan

peniruan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Nikmah, 2023).

Dengan demikian, strategi pembelajaran latihan azan di Tadika Ummi Bestari mencerminkan pendekatan yang terstruktur, berpusat pada anak, dan sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini dalam membentuk karakter religius dan kepercayaan diri mereka.

## **2. Respon Dan Partisipasi Anak Dalam Latihan Azan**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan latihan azan di Tadika Ummi Bestari, respon dan partisipasi anak usia 5–6 tahun menunjukkan kecenderungan yang positif meskipun dengan variasi tingkat keberanian. Pada tahap awal, anak-anak tampak antusias dan fokus ketika mendengarkan azan serta penjelasan guru, kemudian berpartisipasi aktif pada latihan bersama dengan menirukan lafaz-lafaz pendek meskipun masih dengan suara pelan.

Pada latihan kelompok kecil, sebagian anak mulai tampil lebih mandiri dan bahkan memimpin teman-temannya, sementara pada tahap latihan individu hanya sebagian anak yang berani tampil,

meskipun jumlah ini meningkat setelah diberikan penguatan positif berupa puji dan dukungan guru. Respon emosional anak seperti senang, bangga, dan antusias menunjukkan bahwa latihan azan menarik minat anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas auditif, ritmis, dan berbasis peniruan, sejalan dengan karakteristik perkembangan mereka (Adawiyah, 2020).

Perkembangan partisipasi dari latihan bersama hingga tampil individu membuktikan efektivitas strategi pembelajaran bertahap dalam membangun kepercayaan diri anak, sekaligus menguatkan pembentukan afeksi terhadap simbol Islam melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, sebagaimana dijelaskan dalam teori afektif Bloom (Nafiaty, 2021). Meskipun tidak semua anak langsung berani tampil, iklim kelas yang suportif dan penguatan positif terbukti mendorong peningkatan partisipasi anak secara bertahap (Utami, 2021).

Dengan demikian, latihan azan mampu melibatkan anak secara kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menjadi sarana efektif dalam

menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan sikap positif anak terhadap simbol-simbol Islam.

### **3. Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Afeksi Anak Terhadap Simbol-Simbol Islam**

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam menghadapi berbagai situasi (Cipta, 2023). Dan afeksi merupakan aspek psikologis yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan kecintaan individu (Pusparani, 2021), yang dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada sikap dan keterikatan emosional anak terhadap ajaran serta simbol-simbol keagamaan.

Berdasarkan temuan penelitian di Tadika Ummi Bestari, peningkatan kepercayaan diri dan afeksi anak usia 5–6 tahun terhadap simbol-simbol Islam melalui latihan azan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Keteladanan guru sebagai model pembelajaran berperan penting melalui contoh pelafalan azan yang jelas, sikap religius yang positif, serta interaksi yang ramah dan

tidak menghakimi, sehingga anak merasa aman dan percaya diri untuk meniru.

Pembiasaan latihan azan yang dilakukan secara rutin juga memperkuat penguasaan anak sekaligus menumbuhkan kedekatan emosional dan kecintaan terhadap azan sebagai simbol Islam. Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan suportif, ditandai dengan suasana kelas yang hangat, apresiasi dari teman dan guru, serta pemberian penguatan positif seperti pujian dan penghargaan sederhana, mendorong anak untuk lebih berani tampil dan berpartisipasi.

Faktor lain yang turut mendukung adalah minat alami dan rasa ingin tahu anak terhadap aktivitas keagamaan, yang tampak dari antusiasme dan kebanggaan ketika diberi kesempatan menjadi 'muazin cilik'. Secara keseluruhan, sinergi antara keteladanan guru, pembiasaan, lingkungan yang suportif, penguatan emosional, dan motivasi internal anak menjadikan latihan azan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kepercayaan diri dan afeksi religius anak sejak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi pembelajaran melalui latihan azan yang diterapkan di Tadika Ummi Bestari Kota Damansara terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran anak usia dini yang berorientasi pada pengembangan aspek afektif dan religius. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur melalui keteladanan, peniruan, pembiasaan, latihan bertahap, dan penguatan positif memberikan pengalaman belajar langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Strategi tersebut tidak hanya membantu anak dalam melafalkan azan dengan baik, tetapi juga mampu menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, serta kecintaan anak terhadap simbol-simbol Islam.

Respon dan partisipasi anak dalam kegiatan latihan azan menunjukkan perkembangan yang positif. Anak-anak memperlihatkan antusiasme tinggi pada tahap latihan bersama kemudian secara bertahap meningkatkan keberanian dalam kegiatan kelompok kecil hingga tampil secara individu. Meskipun terdapat tingkat keberanian pada anak pemberian dukungan dan penguatan

positif mampu mendorong anak yang awalnya ragu menjadi lebih percaya diri. Partisipasi anak yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa latihan azan menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap religius serta meningkatkan kepercayaan diri anak secara bertahap.

Peningkatan kepercayaan diri dan afeksi anak terhadap simbol-simbol islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu keteladanan guru sebagai model pembelajaran, pembiasaan latihan secara rutin, lingkungan belajar yang positif dan supportif, serta pemberian penguatan emosional yang konsisten. Selain itu, minat alami dan rasa ingin tahu anak terhadap aktifitas keagamaan turut memperkuat ketertiban mereka dalam pembelajaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa latihan azan strategi pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan religius, sosial, dan emosional anak usia dini secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok

- Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang . Jurnal Komunikasi, 14(2).
- Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Arijqoh, H., & Muhib, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra-sekolah: Sebuah Systematic Review Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 9(2), 41-48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14518>
- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1) 25-38.
- Andriyansyah, Hendrayanaama, A. S., Thaibd, D., Sylvana, A., Maesaroh, I., & Nasoha, M. (2024). Strategi Mapping Classroom dengan model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Percaya Diri Tampil di depan Publik Untuk Generasi Kota Batam. Jurnal Indonesia Abdimas, 4(1).
- Bachtiar, Y., & Salim, H. (2025). Menanamkan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Studi Inovasi Indonesia, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1522>
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya manusia. Gudang Alungcipta, 1(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Fonataba, H., & Silas, P. (2025). Guru Keteladanan Sekolah Minggu dalam membangun Spiritualitas

- anak di jemaat GKI Betania Dok IX Jayapura . MURAI Jurnal Papua Teologi Konstekstual, 6(2), 151–158.
- Furkony, D. K., & Nurjanah, E. (2023). Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Makro Di Tk Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( Anaking ),* 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.443>
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,* 26(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v2i2.6000>
- Hafidz, N., Kasmiaty, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood,* 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Helvionita, V. (2023). Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Sini. *Jurnal STAI Natuna,* 8(1).
- Ihsan, A., & Ikhlas, A. (2022). Analisis Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembelajaran Azan di Taman Pendidikan Al-Quran. *An-Nuha,* 2(4), 730–748. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.257>
- Lisnawati, L. (2024). Strategi Pengajaran Fikih pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Datarbungur. *KARAKTER : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* 1(3).
- Nadlif, A. I. (2022). Ilmu Pendidikan Islam (M. K. M.Tanzil Multazam, S.H & M. P. Mahardika Darmawan Kusuma Wardana (eds.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Nafiaty, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika,* 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Usia Anak Dini,* 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Nisak, N. M., & Asmanto, E. (2023). Buku Ajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah (1st ed.). UMSIDA Press.
- Nurahma, G., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan Studi Kasus Sitematis dalam Penelitian Kualitatif. *MEDIAPSI,* 7(2), 119–129.
- Pusparani, M. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA).* *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan,* 2(4). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Ragil, Y. A., & Putra, D. A. (2023). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Yaa*

- Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 173. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.173-182>
- Rahimania, R., & Naimi, N. (2024). Penerapan Metode Talqiyah Fikriyah dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Medan. *Journal of Education Research*, 5, 1844–1849.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Siregar, T. (2023). Tahapan Model Penelitian Dan Pengembangan Research And Development (R&D). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142–158.
- Ubaidulloh, E. M., & Purwanto, D. (2025). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu Karanganyar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 387–394. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12617>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Yusram, M. (2020). Azan dan Kaifiyatnya di Tengah Wabah Covid-19. *BUSTANUL FUQAHĀ: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 174–196. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i2.144>